

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) , DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2011)

HENDRO PANDAPOTAN

8335119097



Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI (ALIH PROGRAM)
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

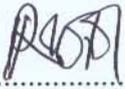
Lembar Persetujuan Skripsi

Dosen Pembimbing I

Tandatangan

Tanggal

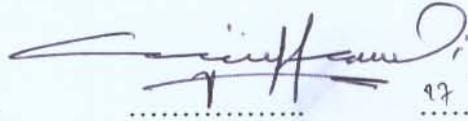
Rida Prihatni, SE, Ak.M.Si.
NIP. 19760425 200112 2 002



26 Juni 2013

Dosen Pembimbing II

Unggul Purwohedi, SE, M.Si, PhD
NIP. 19790814 200604 1 001



27 Juni 2013

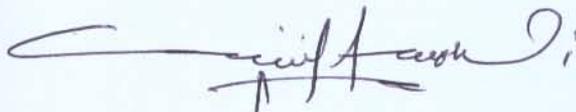
Jakarta, 25 Juni 2013

Mengetahui

Menyetujui

Ketua Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Unggul Purwohedi, SE, M.Si, PhD
NIP. 19790814 200604 1 001



Nuramalia Hasanah, M.Ak
NIP. 19770617 200812 2 001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB
DEKAN FAKULTAS EKONOMI

Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Yunika Murdayanti, SE, M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Ketua Penguji		5 Juli 2013
2. <u>Indra Pahala, SE., M.Si.</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Sekretaris		5 Juli 2013
3. <u>Ratna Anggraini ZR, SE, Akt, M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Penguji Ahli		8 Juli 2013
4. <u>Rida Prihatni, SE, Ak, M.Si</u> NIP.19760425 20011 2 002	Pembimbing I		8 Juli 2013
5. <u>Unggul Purwohedi, SE, M.Si, PhD</u> NIP. 19790814 200604 1 001	Pembimbing II		9 Juli 2013

Tanggal Lulus : 2 Juli 2013

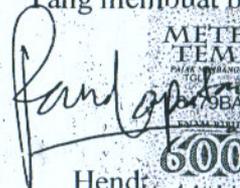
PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2013

Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGANDON RANGKAI
79BABF382165427
6000 DJP
Hendri
NIM. 8335119097

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* di Indonesia periode 2009-2011. Dengan menggunakan metode *purpose sampling*, diambil sampel bank yang *go public* pada periode 2009-2011 sebanyak 20 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji -t untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji -f untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Kedua, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Ketiga, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Keempat, CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Kredit.

ABSTRACT

This research is testing of Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loan (NPL) toward of amount banking credit.

Population in this research used Commercial Bank was go public in Indonesia during period 2009 through 2011. Purposive sampling method were used as samples determining method and 20 bank go public selected as the sample of the research. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses

Based upon the research, show as first, Third Party Fund (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loans (NPL) have simultant influence toward the amount of banking credit. Second, the Third Party Fund (DPK) influences positively and significantly toward the amount of banking credit. Third. Third, the Non Performing Loan (NPL) influences negatively and significantly toward the amount of banking credit. Fourth, Capital Adequacy Ratio (CAR) influences insignificantly toward the amount of banking credit.

Key Words : *The Amount of Banking Credit, Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Credit.*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penyusun panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala pemberianNya. Hanya dengan izinNya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta menyampaikan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Dra.Nurahmah Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Unggul Purwohedi, S.E., M.Si, PhD, selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Rida Prihatni S.E., Akt., M.Si dan Unggul Purwohedi, S.E., M.Si, PhD, selaku Dosen Pembimbing yang bersedia untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yunika Murdayanti, M.Si dan Choirul Anwar, M.Ak, selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menguji skripsi ini.

6. Keluarga penulis yang senantiasa memberikan begitu banyak dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil.
6. Teman-teman program studi SI Akuntansi angkatan 2010 dan 2011 yang banyak mendukung penulis.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan.

Untuk membalas jasa semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan mendoakan semoga kebajikannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sekalipun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan data yang ada untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka Variabel Y, X ₁ , X ₂ ,X ₃	10
B. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis	34
BAB III : OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel ..	35
B. Metode Penelitian.....	36
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	37
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	43

F. Metode Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Unit Analisis/Observasi	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Kerangka Pemikiran	2
Tabel 2.1 : Tabel Deskriptif Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.2 : Tabel Definisi Operasional	41
Tabel 4.3: Tabel Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan	52
Tabel 4.4 : Tabel Deskriptif Statistik.....	53
Tabel 4.5 : Tabel Uji Normalitas Skewness Kurtosis	56
Tabel 4.6 : Tabel Uji Multikolonieritas	59
Tabel 4.7 : Tabel Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 4.8 : Tabel Uji Durbin-Watson	61
Tabel 4.9 : Tabel Tabel Uji Anova (Uji F)	65
Tabel 4.10: Tabel Uji Statistik (Uji t).....	66
Tabel 4.11: Tabel Uji Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 : Gambar Histogram SPSS	57
Gambar 4.2 : Gambar Normalitas P-P Plot	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Observasi	77
Lampiran 2 : Surat Perhitungan Dana Pihak Ketiga.....	78
Lampiran 3 : Perhitungan Kredit	79
Lampiran 4 : Ouput SPSS.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada saat ini dihadapkan pada keadaan dimana pertumbuhan ekonomi dunia berkembang pesat, yang merupakan dampak dari globalisasi. Keadaan ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Untuk mengantisipasi itu semua pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan di berbagai sektor. Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemberian kredit perbankan mempunyai peranan yang penting. Dalam kaitan ini, kebijakan pemerintah yang ditempuh di bidang perkreditan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat dicapai dengan lebih efisien. (Fitri Kaidar, 2012)

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari

masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. (Billy, 2010).

Berdasarkan buku Lukman Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank (Billy, 2010). Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum periode 2009 - 2011 yang masih berkisar pada angka 72,88% - 79,00% (dapat dilihat pada tabel 1.1), masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR yang ideal berada pada 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004).

Tabel 1.1

Gambaran LDR Bank Umum Periode 2009 – 2011 (posisi Desember)

Tahun	2009	2010	2011
LDR	72,88 %	75,50 %	79,00 %

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan 2011

LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan dana pihak ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Disisi lain LDR terlampau tinggi dapat menimbulkan resiko likuidasi bagi bank (Billy, 2010).

Menurut Perry Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui kredit perbankan. Dalam kenyataannya menurut Perry Warjiyo (2004) anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Billy, 2010).

Menurut Djoko Retnadi (2006), kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank

dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Dendawijaya (2003) mendefinisikan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan.

Selain itu yang tidak kalah penting adalah permodalan. Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri (Oktaviani, 2012). Berdasarkan buku Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Selain itu kegiatan perbankan yang semakin kompleks dapat menyebabkan potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Oktaviani, 2012). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah (Dendawijaya, 2003). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Billy, 2010).

Melalui Penelitiannya Desi Arisandi (2008) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan paling dominan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Meydianawati (2007), Agus Murdiyanto (2010), dan Billy Arma (2010). Sementara hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) menyatakan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit perbankan.

Penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan penelitian Billy Arma (2010) dan Agus Murdiyanto (2012) berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang ditemukan oleh Meydianawati

(2007), Desi Arisandy (2008), Rangga Bagus (2010), dan Fitri Kaidar (2011) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Melalui Penelitiannya Meydianawati (2007) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Desi Arisandi (2008), Meydianawati (2007), Billy Arma (2010), dan Agus Murdiyanto (2012). Sedangkan hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara berdasarkan penelitian Mohamad Hasanudin (2008) NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu menarik untuk ditelaah kembali dan diuji kebenarannya. Oleh karena itu Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen jumlah kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2009 - 2011. Bank Umum dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (75% - 80%).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul **Pengaruh DPK, CAR, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Go Public di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2011**”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya *research gap* atas penelitian yang terjadi sebelumnya dan fenomena *gap* dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum masih belum ideal dari persentase ideal Bank Indonesia yaitu 75% - 80% yang menunjukkan belum optimalnya penyaluran kredit perbankan. Dari permasalahan tersebut maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit perbankan.
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Penyaluran Kredit perbankan.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit perbankan.
4. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit perbankan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai penyalurak kredit perbankan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan yang tepat.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Dendawijaya (dalam Lintang Ramdhani) Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dalam bentuk giro, deposit, dan tabungan kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Agus Murdiyanto). Menurut Lintang Ramdhani (2010), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Renniwaty, Bank merupakan bisnis yang menawarkan simpanan, yang dapat melaksanakan permintaan penarikan (dengan menggunakan cek atau membuat transfer dana elektronik) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang bersifat komersial (Rose dan Hudgins, 2010). Apostolik et.al (2009) membagi kegiatan inti

bank atas 3 kegiatan inti yaitu (1) *deposit collection*, yaitu proses penghimpunan dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (2) *payment services*, memberikan jasa keuangan yaitu lalu lintas pembayaran, proses transfer uang (3) *loan underwriting*, menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga (*price risk*) karena adanya informasi asymmetric antara pemilik dana (*household/net savers*) dengan perusahaan pengguna dana (*corporations/ netborrowers*) sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak (Saunders, 2008).

Menurut Lintang Ramdhani (2010), Pasal 5 Undang-Undang No.5 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

- a. Bank Umum, dan
- b. Bank Perkreditan Rakyat.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya:

- a. Bank milik negara (badan usaha milik negara atau BUMN)
- b. Bank milik pemerintah daerah (badan usaha milik daerah atau BUMD)

- c. Badan milik swasta nasional
- d. Badan milik swasta campuran (nasional dan asing)
- e. Bank milik asing (cabang atau perwakilan)

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya. Pengertian kredit menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Desi Arisanty, 2012)

Menurut Lintang Ramdhani (2010), mengenai Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Suseno Piter, pihak-pihak kelebihan dana, baik perorangan, badan usaha, yayasan maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening (Desi Arisandy, 2012)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.

2.1.2.2 Penyaluran Kredit

Kegiatan bidang perkreditan bank salah satu diantaranya adalah membuat perencanaan kredit. Karena setiap kegiatan suatu bank selalu harus diawali dengan perencanaan, demikian pula halnya dengan kegiatan di bidang perkreditan. Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkreditan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran, dan program perkreditan ditentukan melalui perencanaan.

Perkreditan pada umumnya merupakan bisnis utama suatu bank, sehingga perencanaan kredit merupakan kegiatan yang penting dalam bisnis perbankan. Adapun perencanaan kredit meliputi kegiatan-kegiatan menentukan tujuan pemberian kredit, bagaimana menetapkan sasaran, program dari sektor-sektor ekonomi mana yang akan dibiayai. Oleh karena itu, perencanaan kredit akan berupa kajian bagaimana dan ke arah mana penyaluran kredit dilakukan.

Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana

agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana ini harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencanaan yang baik dan benar. Dalam rencana penyaluran kredit harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi, dan kebijaksanaannya (Hasibuhan, 2006).

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antarbank). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004).

Menurut Perry Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui kredit perbankan. Dalam kenyataannya menurut Perry Warjiyo (2004) anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Billy, 2010). Muliaman Hadad (2004:22) menambahkan selain faktor-faktor

tersebut, faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam rasio return on assets juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit.

Menurut Djoko Retnadi (2006), kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Penelitian Sun'an dan Kaluge (2007) menunjukkan bahwa penyaluran kredit investasi oleh sektor perbankan sangat tergantung kepada dana pihak ketiga terutama simpanan berupa giro dan deposito serta besarnya tingkat bunga pinjaman dan inflasi.

Francisca dan Siregar (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia, diperoleh hasil variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volume kredit. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kredit. Secara simultan variabel DPK, ROA, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap volume kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur kredit digunakan rumus sebagai berikut:

Kredit = Jumlah Kredit yang diberikan (<i>Loans</i>)

Rumus Perkembangan Kredit:

$$\text{Rupiah} = \frac{\text{Tahun}^2 - \text{Tahun}^2_{-1}}{\text{Tahun}^2_{-1}} \times 100\%$$

2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank memiliki tiga sumber dalam perolehan dananya. Menurut Sinungan (2010) dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut.

1. Dana pihak kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham

2. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana pinjaman dari pihak lembaga lain.

3. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Simpanan nasabah ini biasanya memiliki bagian terbesar dari total kewajiban bank. Dana Pihak Ketiga

merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80 % - 90 % dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya,2009). Pencarian dana dari sumber ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan merupakan sumber dana yang paling dominan. Dana yang berasal dari masyarakat luas, Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. (Kasmir 2008 : 47)

Berdasarkan Billy Arma Pratama (2011), Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank

yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya,2009. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur Dana Pihak Ketiga digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Simpanan Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Rumus perkembangan Dana Pihak Ketiga:

$$\text{Rupiah} = \frac{\text{Tahun}^2 - \text{Tahun}^2_{-1}}{\text{Tahun}^2_{-1}} \times 100\%$$

2.1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR menurut Lukman Dendawijaya adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga) yang dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana dari pihak lain seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Ali, 2008).

CAR adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko, ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009)

Tingginya CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penyaluran kredit, (Agus Murdiyanto, 2012)

Modal bank yang cukup atau banyak menjadi sangat penting karena modal bank dapat berfungsi untuk memperlancar operasional sebuah bank. Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan tersebut diwakilkan pada CAR yang merupakan bagian dari kehati-hatian. pada CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Desi Arisandi, 2008).

Menurut Malayu Hasibuan (2007: 61) secara umum mengatakan bahwa Modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber- sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri: terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Menurut Bank Indonesia (dalam Desi Arisandy), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) besarnya CAR perbankan saat ini minimal 8%, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun - tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (rugi tahun - tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal Inti diperhitungkan dengan factor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100% (Ali, 2004).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20% perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 – 25 persen setahun (Wibowo,2009)

2.1.5 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2008). Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% , hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Akan tetapi tingginya NPL dapat menyebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Oleh karena itu NPL menjadi salah satu penyebab penghambat bagi perbankan dalam menyalurkan kredit.

Kualitas kredit menurut kolektifitasnya dibagi menjadi 5 bagian (Tangkilisan, 2003:52):

1. Kredit Lancar, (Pembayaran Angsuran dan Bunga yang tepat waktu)
2. Dalam Perhatian Khusus, (terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari).
3. Kurang Lancar, terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari.
4. Diragukan, terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
5. Macet, terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut (Billy Arma, 2010):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Meydianawati (2007) dalam penelitiannya mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum secara parsial dan serempak kepada sektor UMKM di Indonesia. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, ROA, NPL, CAR sedangkan variabel dependen ialah kredit investasi dan kredit modal kerja. Metode analisis yang digunakan adalah *ordinary least square*, dilanjutkan dengan uji signifikansi secara parsial dan serempak melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian pertama, secara serempak variabel-variabel DPK, ROA, CAR, dan NPL berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Kedua, secara parsial variabel DPK, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Ketiga, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor ini.

Desi Arisandi (2008) dalam penelitiannya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit bank umum di Indonesia periode Desember 2005- Desember 2007. Variabel independen meliputi DPK, CAR, ROA, NPL, variabel dependen ialah kredit. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat kredit. Secara parsial DPK, CAR, ROA

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara serempak DPK, CAR, NPL, ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Billy Arma Pratama (2010) peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, CAR, NPL dan suku bunga SBI sedangkan variabel dependen ialah kredit perbankan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t- dan uji f-. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Rangga Bagus Subegti (2010) melakukan penelitian terhadap determinasi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Variabel independen yang dipakai peneliti adalah DPK, CAR, NPL, BOPO, ROA, penempatan dana SBI dan *market share* sedangkan variabel dependen ialah jumlah kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, DPK dan *market share* tidak berpengaruh secara positif ataupun negatif terhadap penyaluran jumlah kredit, CAR dan ROA berkorelasi positif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit, dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

Agus Murdianto (2012) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan penyaluran kredit perbankan. Variabel independen yang dipakai ialah DPK, CAR, NPL dan SBI sedangkan variabel dependen ialah kredit perbankan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda dengan uji hipotesis uji-t dan uji-f. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh signifikan dan positif, CAR berpengaruh signifikan dan negatif, NPL berpengaruh signifikan dan negatif, SBI berpengaruh signifikan dan Positif.

Meidi Tarigan (2012) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh tingkat inflasi dan tingkat SBI terhadap kredit investasi bank umum di Indonesia. Variabel independen yang digunakan ialah tingkat Inflasi dan tingkat SBI sedangkan variabel dependen ialah kredit investasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kredit investasi sedangkan SBI secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kredit investasi.

Fitri Kaidar (2011) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh LDR, CAR dan SBI terhadap penyaluran kredit. Variabel independen ialah LDR, CAR, dan SBI sedangkan variabel dependen ialah penyaluran kredit. Hasil Penelitian menyebutkan Secara simultan LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Mohamad Hasanudin (2008) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh DPK, SBI, NPL, dan Inflasi terhadap penyaluran kredit BPR. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, SBI, NPL, dan Inflasi sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah penyaluran kredit. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BPR Jawa Tengah. SBI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BPR Jawa Tengah. NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Tabel 2.1

Tabel Deskriptif Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian/Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meydianawati (2007) ISSN 410-4628 Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada sector UMKM di Indonesia (2002 – 2006)	DPK (X1) ROA (X2) NPL (X3) CAR(X4) Kredit Investasi(Y1) Kredit Modal Kerja (Y2)	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Secara serempak DPK, ROA, NPL, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi dan modal kerja. Secara Parsial DPK, ROA, dan CAR berpengaruh (+) terhadap kredit investasi dan kredit modal kerja. Variabel NPL berpengaruh (-) terhadap kredit investasi dan kredit modal kerja.

2	<p>Desi Arisandy (2008)</p> <p>Analisis Factor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia.</p>	<p>DPK (X1)</p> <p>ROA (X2)</p> <p>CAR (X3)</p> <p>NPL (X4)</p> <p>Kredit (Y)</p>	<p>Analisis regresi berganda dengan F-test dan T-test</p>	<p>DPK merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat kredit.</p> <p>Secara parsial variabel-variabel DPK, CAR, NPL, dan ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.</p> <p>DPK, CAR, ROA secara parsial menunjukkan pengaruh positif (+) dan signifikan</p> <p>NPL menunjukkan pengaruh negative (-) dan signifikan</p>
3	<p>Billy Arma Pratama (2009) (ISSN 1907-63042009)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode tahun 2005 – 2009)</p>	<p>DPK (X1)</p> <p>CAR (X2)</p> <p>NPL (X3)</p> <p>Suku Bunga SBI (X4)</p> <p>Kredit (Y)</p>	<p>Analisis regresi berganda dengan F-test dan T-test</p>	<p>DPK berpengaruh secara signifikan dan (+) terhadap penyaluran kredit perbankan.</p> <p>CAR dan NPL berpengaruh signifikan dan (-) terhadap penyaluran kredit.</p> <p>Suku Bunga (SBI) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.</p>
4	<p>Rangga Bagus Subegti (2010)</p>	<p>NPL (X1)</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>NPL, BOPO, DPK, dan <i>Market Share</i> berpengaruh</p>

	Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006 - 2009	BOPO (X2) CAR (X3) DPK (X4) ROA (X5) Penempatan Dana SBI (X6) <i>Market Share</i> (X7) Kredit (Y)	Panel Data	tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. CAR dan ROA berpengaruh signifikan (+) terhadap penyaluran kredit bank umum. SBI berpengaruh signifikan (-) terhadap penyaluran kredit bank umum.
5	Agus Murdiyanto (2012) Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006 - 2011)	DPK (X1) CAR (X2) NPL (X3) SBI (X4) Kredit (Y)	Regresi Linear Berganda	DPK berpengaruh signifikan dan positif (+) CAR berpengaruh signifikan dan negatif (-) NPL berpengaruh signifikan dan negative (-) SBI berpengaruh signifikan dan Positif (+)
6	Meidi Tarigan (2012)	SBI (X1)	Regresi Linear Berganda	Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kredit investasi

	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Kredit Investasi Bank Umum di Indonesia Tahun 2000 – 2011	Inflasi (X2) Kredit (Y)		SBI secara parsial berpengaruh signifikan negatif (-) terhadap kredit investasi
7	Fitri Kaidar (2011) Pengaruh LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Tahun 2008 – 2011	LDR (X1) CAR (X2) Suku Bunga (X3) Kredit (Y)	Regresi Linear Berganda	Secara simultan LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Secara parsial suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit
8	Mohamad Hasanudin (2008) Analisis Pengaruh DPK, Tingkat SBI, NPL, dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit BPR Jawa Tengah (2005-2007)	DPK (X1) SBI (X2) NPL (X3) Inflasi (X4) Penyaluran Kredit (Y)	Regresi Linear Berganda	DPK berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap penyaluran kredit BPR Jawa Tengah SBI berpengaruh negative(-) tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BPR Jawa Tengah NPL berpengaruh positif (+) tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Inflasi berpengaruh positif (+) tetapi tidak signifikan

9	Fanni Oktavera Kifliani (2012) Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap penyalura kredit PT. Bank Persero di Indonesia	DPK CAR NPL	Regresi Linear Berganda	Secara simultan DPK, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara Parsial, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
10	Roni Mahendra (2011) Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009	DPK CAR NPL	Regresi Linear Berganda	Dana pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap volume kredit. Secara parsial, DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan.
11	Dimitrios P. Louzis, Angelos T. Vouldis dan Vasilios L. Metaxas . Macroeconomic And Bank-specific Determinants Of <i>Non Performing Loans</i> in Greece: A Comparative Study Of Mortgage, Business And Consumer Loan Portofolios.	NPL Kredit	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loans</i> (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal Ilmiah

2.3 Kerangka Pemikiran

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos- pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya,2009). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2007 : 155) ”dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat”.

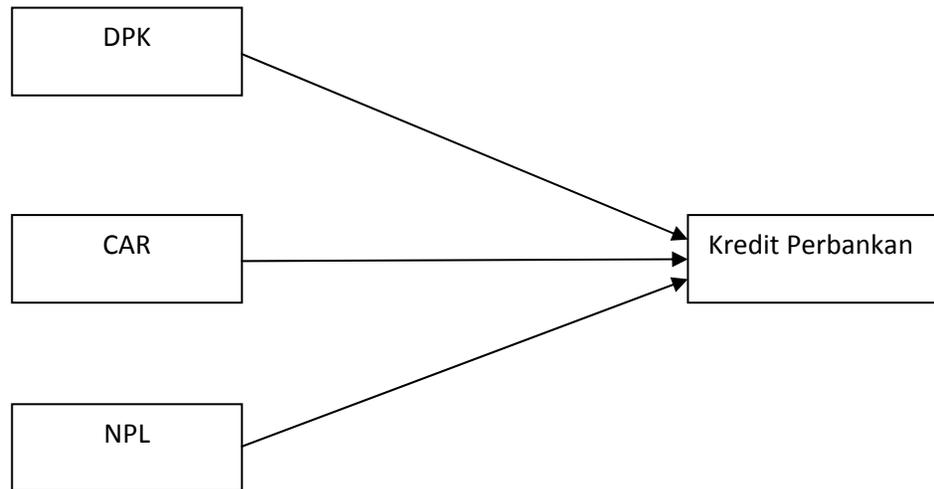
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran

kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo,2009). Pengalokasian dana yang cukup besar untuk penyaluran kredit bank membutuhkan pembiayaan yang cukup besar, karena jika tidak, akan mengganggu likuiditas bank. Setiap rencana ekspansi kredit harus didukung oleh adanya tambahan modal, karena apabila tidak maka ekspansi kredit akan berdampak terhadap menurunnya CAR bank. Sehingga penting bagi manajemen bank untuk menentukan kebijakan struktur modal dalam mendukung kegiatan operasional bank, khususnya dalam menyalurkan kredit (Gitman, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian Kishan dan Opiela (2000) yang menemukan bahwa pertumbuhan penyaluran kredit dipengaruhi oleh ukuran bank (asset) dan modal bank (leverage ratio) yaitu melalui penambahan ekuitas (modal sendiri). Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai (Buchory, 2006). Karena meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun sangat besar namun apabila tidak diimbangi oleh tambahan modal maka bank akan terbatas dalam menyalurkan kreditnya.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2007). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab

sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Perkembangan penyaluran kredit yang paling tidak menguntungkan adalah apabila kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Tingginya NPL menunjukkan bahwa tingkat kredit macetnya tinggi, tingginya kredit macet akan berdampak pada turunnya pendapatan bunga di BPR dan akan menurunkan laba yang berakibat pada penurunan tambahan modal bank sehingga dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi NPL dapat menimbulkan keengganan bank dalam menyalurkan kredit, karena modal inti bank harus digunakan untuk membuat penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar sehingga dapat mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit dan kerugian bank. Pada saat rasio NPL meningkat, akan menyebabkan menurunnya tingkat penyaluran kredit (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah kredit perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran Teoritis****2.4 Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : DPK berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan

H2 : CAR berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan

H3 : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan

H4: DPK, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2005). Penelitian ini menganalisis secara empiris bagaimana DPK, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Sehingga diperlukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan metode penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor fundamental sebagai variabel (X). Penelitian ini terdiri dari tiga sub variabel, meliputi : Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3),. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (Y). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode 2009-2011. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2000). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

3.3.1 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel *Independent* atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah

3.3.1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

3.3.1.1.1 Definisi Konseptual

DPK adalah dana yang banyak tersedia di masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang merupakan sumber dana terpenting dan terbesar dalam kegiatan operasional suatu bank.

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 (di dalam Agus Murdiyanto) Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (*deposito*). Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek,

bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertikat bukti penyimpanan dapat dipindah tangankan (UU Pokok Perbankan 1998).

3.3.1.1.2 Definisi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur Dana Pihak Ketiga digunakan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \textit{Simpanan Giro} + \textit{Tabungan} + \textit{Deposito}$$

$$\textit{Rupiah} = \frac{\textit{Tahun}^2 - \textit{Tahun}^2 - 1}{\textit{Tahun}^2 - 1} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase.

3.3.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

3.3.1.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Dendawijaya (dalam Agus Murdiyanto) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio perhitungan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari

dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

3.3.1.2.2 Definisi Operasional

Menurut Bank Indonesia (dalam Desi Arisandy), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) besarnya CAR perbankan saat ini minimal 8%, dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{ModalSendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Siamat (dalam Yulshanita) CAR adalah Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

3.3.1.3 Non Performing Loan (NPL)

3.3.1.3.1 Definisi Konseptual

Non Performing Loan (NPL) merupakan tolak ukur yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam men-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, *Non Performing Loan* (NPL) adalah Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit (Billy Arma, 2010).

3.3.1.3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut (Billy Arma, 2010) :

$$\text{NPL} = = \frac{\text{JumlahKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase.

3.3.2 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah jumlah kredit perbankan.

3.3.2.1 Penyaluran Kredit

3.3.2.1 Definisi Konseptual

Menurut UU perbankan No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga.

3.3.2.2 Definisi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur kredit digunakan rumus sebagai berikut:

Kredit = Jumlah Kredit yang diberikan (Loans)

$$\text{Rupiah} = \frac{\text{Tahun}_t - \text{Tahun}_{t-1}}{\text{Tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase.

Berikut adalah tabel definisi operasional dari variabel yang diteliti :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

VARIABEL INDEPEN DEN (1)	KONSEP (2)	Operasional (3)	SKALA (4)
DPK (X1)	Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. <i>DPK = Simpanan Giro + Tabungan + Deposito</i> Rupiah = $\frac{\text{Tahun}_t - \text{Tahun}_{t-1}}{\text{Tahun}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

	3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001		
CAR (X2)	Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
NPL (X3)	Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
VARIABLE DEPENDEN	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
KREDIT (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $\text{Kredit} = \text{Jumlah Kredit yang diberikan (Loans)}$ $\text{Rupiah} = \frac{\text{Kredit Tahun}_x - \text{Kredit Tahun}_{x-1}}{\text{Kredit Tahun}_{x-1}} \times 100\%$	Rasio

	waktutertentu dengan pemberian bunga. Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004		
--	---	--	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum *go public* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.go.id. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh baik dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan dari Direktori Perbankan Indonesia (2009-2011) maupun data yang dikeluarkan oleh BEI.

3.5 Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang

telah *go public* di Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2009-2011). Jumlah populasi terjangkau perbankan di Indonesia yang telah *go public* sampai dengan tahun 2011 sebanyak 31 bank.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2009-2011).
- b. Tersedia laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan selama tahun 2009 - 2011
- c. Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan yang telah ada pada tahun 2009 - 2011

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan adalah Kredit perbankan dan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Untuk mengetahui

apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

a = konstanta

b₁-b₅ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

Y = Jumlah Kredit

X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₃ = *Non Performing Loan* (NPL)

e = variabel residual (tingkat error)

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi

klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik (*non - parametrik Kolmogorof - Smirnov (K-S)*). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009)

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2004). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat scatterplot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual versus nilai prediksinya menyebar. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Singgih Santoso, 2004). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Uji Durbin watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel *independent*. Hipotesis yang diuji adalah:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif, negative	Tolak	$d_u < d < 4 - d_l$

Sumber: Imam Ghozali (2009)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (DPK, CAR, dan NPL) terhadap variabel dependen (Jumlah Kredit) baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua Variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji ANOVA pada tingkat keyakinan 95%, dengan ketentuan sebagai berikut :

- apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji T

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

- H1 : apabila p-value < 0,05, maka Ho ditolak.

c. Uji derajat determinasi (R^2)

Uji derajat determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel DPK, CAR, dan NPL terhadap variabel Jumlah Kredit. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal - hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi.

4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Objek penelitian yang digunakan adalah Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode penelitian selama 3 tahun sejak 2009 - 2011. Jumlah observasi adalah 20 yang diperoleh dari 20×3 (perkalian antara jumlah bank dengan periode tahun pengamatan). Penelitian ini melihat pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Periode tahun pengamatan 2009-2011.

Penelitian ini melihat pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Periode tahun pengamatan 2009-2010. Data rasio keuangan dari Laporan Statistik Perbankan Indonesia yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.go.id.

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang secara konsistensi terdaftar sebagai listing di BEI selama periode 2009-2011	31
2	Perusahaan Perbankan Daerah yang secara konsistensi terdaftar sebagai listing di BEI selama periode 2009-2011	(9)
3	Perusahaan perbankan yang semua data bank dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan tidak dapat dibaca selama periode 2009 – 2011	(2)
	Jumlah Perusahaan	20
	Jumlah Sampel	60

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Berdasarkan data dari BEI, terdapat 31 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan perbankan. Total populasi perusahaan perbankan sebanyak 31 tersebut kemudian disaring berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 20 perusahaan perbankan selama 3 tahun sehingga total keseluruhan sampel adalah 60 sampel.

Data kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil pengolahan data berupa informasi mengenai apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh pada Penyaluran Kredit.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi

klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi dari tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), sebagai variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Perbankan di Indonesia. Hasil analisis deskriptif statistik akan ditunjukkan dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2.
Deskripsi Variabel Penelitian Perbankan di BEI
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREDIT	60	-.18	.80	.2148	.17164
DPK	60	-.17	1.45	.2088	.21081
CAR	60	.09	.46	.1694	.06866
NPL	60	.00	.10	.0206	.01731
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dengan $N = 60$ waktu amatan, variabel dependen kredit mempunyai nilai minimum -18% dan nilai maksimum 80%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 17,164% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 21,48%. Adapaun nilai standar deviasi (*standard deviation*) lebih kecil dibandingkan nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam variabel kredit mempunyai sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang bagus.

Variabel independen DPK mempunyai nilai minimum -17% dan nilai maksimum 145%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 21,081% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 20,88%. Adapaun nilai standar deviasi (*standard deviation*) lebih besar dibandingkan nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam variabel DPK mempunyai sebaran yang cukup besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang variatif.

Variabel independen CAR mempunyai nilai minimum 9% dan nilai maksimum 46%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 6,866% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 16,94%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR Perbankan di Indonesia belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sementara

standar deviasi yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

Variabel independen NPL mempunyai nilai minimum 1% dan nilai maksimum 10%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,731% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 2,06%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni di bawah 5%. Sementara standar deviasi masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Non Performing Loan* (NPL) baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar empat asumsi klasik yang mendasari model regresi linear, keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis *statistic parametric*, asumsi yang harus dimiliki data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak bisa dengan menggunakan rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis*. Rasio *Skewness* adalah nilai

Skewness dibagi dengan *Standard Error Skewness*, sedang rasio *Kurtosis* adalah nilai *Kurtosis* dibagi dengan *Standard Error Kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis* berada di antara -1,96 hingga +1,96, maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2007 : 53).

Tabel 4.3
Uji Normalitas Skewness dan Kuortosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	0.173948	0.308694	-0.17889	0.608492
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Descriptive Statistics

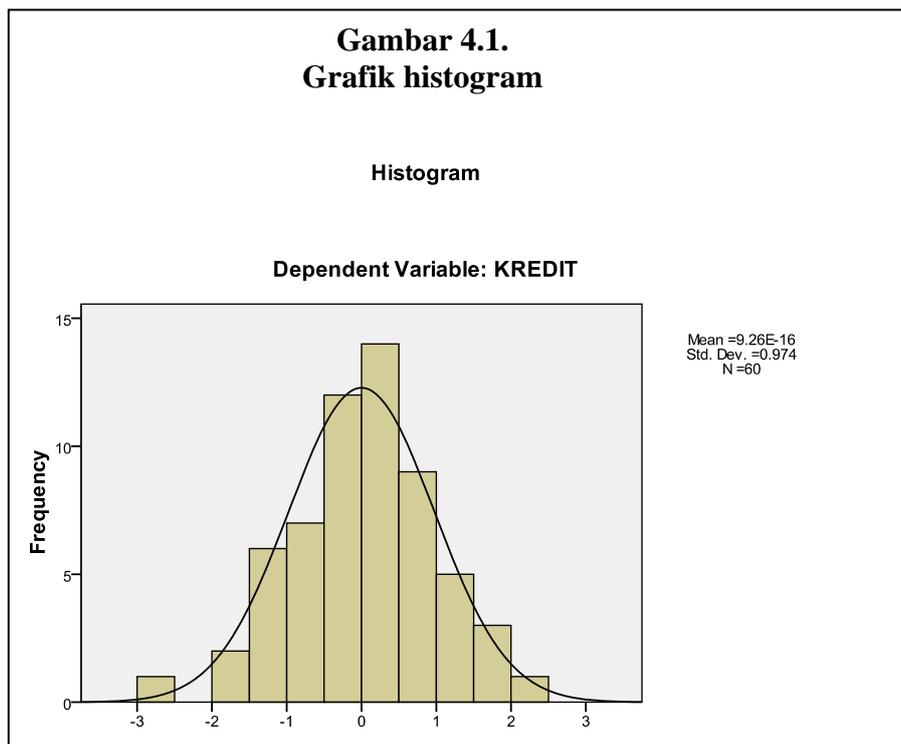
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-.095	.309	.457	.608
Valid N (listwise)	60				

$$\text{Skewness} = \frac{-0,095}{\sqrt{\frac{6}{60}}} = -0,30042 \quad \text{Kurtosis} = \frac{0,457}{\sqrt{\frac{24}{60}}} = 0,72258$$

Uji Normalitas juga dapat dilihat dari P-P Plot. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

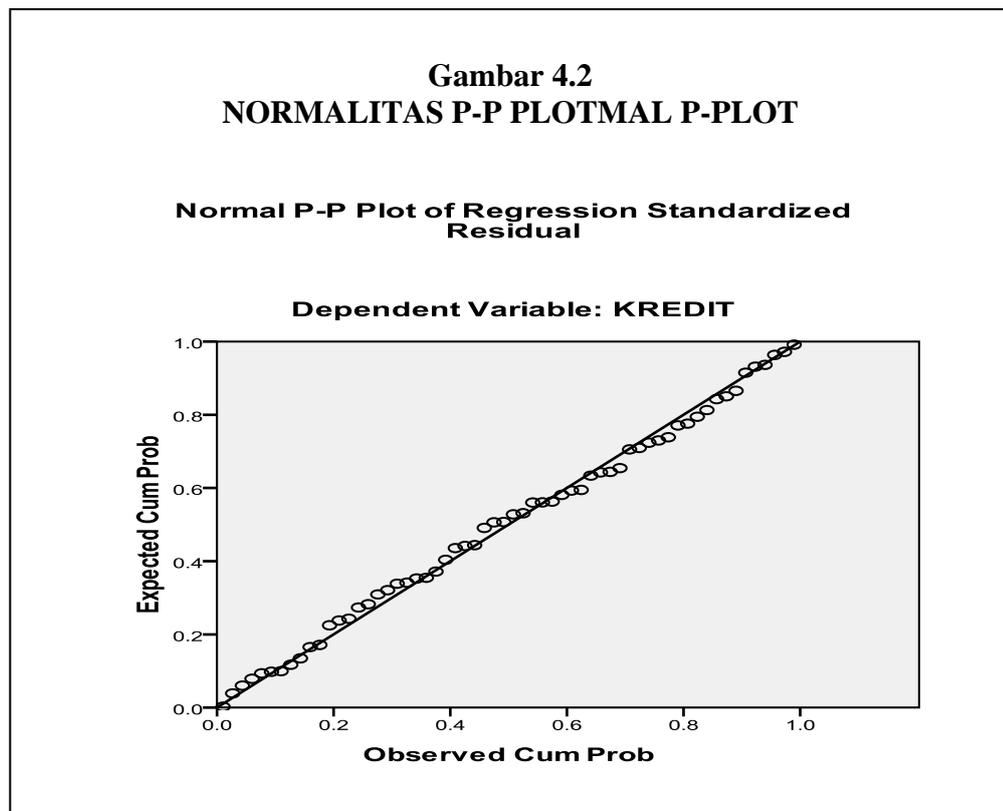
- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).



Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang dan

kurva berbentuk menyerupai lonceng. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki pola mendekati distribusi normal.



Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Berdasarkan gambar 4.2 *Normal Probability Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance di bawah 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.810	1.234
	CAR	.730	1.370
	NPL	.865	1.156

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variable DPK adalah sebesar 0,810 dan 1,234. Untuk variabel CAR adalah sebesar 0,730 dan 1,370. Untuk variabel NPL sebesar 0,865 dan 1,156. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedisitas dapat dilakukan dengan metode maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedasitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisita (Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.031		1.931	.059
	DPK	-.060	.047	-.181	-1.278	.206
	CAR	.286	.153	.279	1.876	.066
	NPL	-.451	.556	-.111	-.811	.421

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Hasil tampilan luaran SPSS dengan jelas menunjukkan variabel DPK, CAR, dan NPL memiliki nilai signifikansi 0,059; 0,206; 0,066; dan 0,421 yang kesemuanya diatas 0,05. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara

besarnya data dengan residual sehingga apabila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila:

$$du < d < 4 - du$$

Di mana:

d = Nilai Durbin Watson hitung

du = Nilai batas / upper Durbin Watson tabel

Tabel 4.6					
Uji Durbin-Watson					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.549	.11527	1.753

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Nilai DW hitung sebesar 1,753 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 60 dengan jumlah

variabel independen 3, maka di tabel Durbin Watson batas dalam (du) akan diperoleh nilai **1,6889**.

Oleh karena nilai D Whitung lebih besar dari batas atas 1,6889 dan lebih kecil daripada $4-du=4-1,6889=2,3111$, atau:

$$du < d < 4 - du$$

$$\leftrightarrow 1,6889 < 1,753 < 4 - 1,6889$$

$$\leftrightarrow 1,6889 < 1,753 < 2,3111$$

Hal ini menunjukkan bahwa Dw terletak pada daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi dan Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi linear digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung menggunakan program SPSS 17.0. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.052		4.292	.000
	DPK	.599	.079	.736	7.579	.000
	CAR	-.467	.256	-.187	-1.826	.073
	NPL	-2.687	.932	-.271	-2.882	.006

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (DPK, CAR, NPL) variabel dependen (Kredit) maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,224 + 0,599 \text{ DPK} - 0,467 \text{ CAR} - 2,687 \text{ NPL} + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada saat variabel independen (DPK, CAR, dan NPL) dalam keadaan konstan maka Y (Kredit) berada pada posisi 0,224 satuan.
- b. Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 0,599 yang berarti bahwa setiap peningkatan DPK sebesar 1% akan meningkatkan kredit sebesar 1,150.
- c. Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -0,467 yang berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan menurunkan kredit sebesar 0,467.
- d. Koefisien variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar -2,687 yang berarti bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan kredit sebesar 2,687.

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis

4.2.3.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Dari hasil pengujian simultan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Signifikansi Simultan

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.994	3	.331	24.933	.000 ^a
	Residual	.744	56	.013		
	Total	1.738	59			

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR
b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Hasil uji Fhitung 231,860 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F tabel 2,76 dengan taraf signifikansi 5 %. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu $24,933 > 2,76$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat secara simultan antara DPK, CAR dan NPL.

4.2.3.2.2 Pengujian Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel indenpendennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Puspita, 2009:92). Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.549	.11527

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Berdasarkan *output* SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2011 sebesar 0, 549. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu DPK, CAR, dan NPL terhadap variabel dependen yaitu Kredit yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 54,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.3.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Handayani, 2010:63). Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada hasil output SPSS diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.052		4.292	.000
	DPK	.599	.079	.736	7.579	.000
	CAR	-.467	.256	-.187	-1.826	.073
	NPL	-2.687	.932	-.271	-2.882	.006

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut mana diantara tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikansi 5 % : 2 = 2,5 % (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1= 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,00324. Sehingga hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

- a. Variabel DPK (X_1) memiliki t hitung sebesar 7,579. Dengan demikian tampak bahwa t-hitung > t-tabel. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar 7,579 berada dalam taraf signifikan 0,000 (0%) yang berarti berada diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini

menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

- b. Variabel CAR (X_2) memiliki t hitung sebesar -1,826. Dengan demikian tampak bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar -1,826 berada dalam taraf signifikan 0,073 (7,3%) yang berarti berada diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia.
- c. Variabel NPL (X_3) memiliki t hitung sebesar -2,882. Dengan demikian tampak bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t-hitung sebesar -2,882 berada dalam taraf signifikan 0,006(0,6%) yang berarti berada dibawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Koefisien regresi NPL bernilai negatif menyatakan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan, maka Penyaluran Kredit cenderung mengalami penurunan.

Rangkuman dari hasil penelitian ini, dapat dilihat dari tabel 4.11 di bawah ini:

No	Variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit	Hipotesis	Hasil	Keputusan
1	Dana Pihak Ketiga (DPK)	+	Signifikan	Diterima
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	+	Tidak Signifikan	Ditolak
3	<i>Non Performin Loan</i> (NPL)	-	Signifikan	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

4.2.3.3 Pembahasan Data Hasil Penelitian

Di bawah ini akan dibahas lebih jelas lagi satu persatu pengaruh variabel independen berupa DPK, CAR, dan NPL baik secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit.

4.2.3.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit.

Dari uji simultan diperoleh hasil bahwa DPK, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dengan nilai signifikansi F-hitung sebesar 0,000. Hasil temuan ini mendukung teori Warjiyo (2005:435) bahwa perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dan jumlah kredit bermasalah (*non performing loan*).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Ronni Mahendra (2011) dan Fanny Oktavera Kifliani (2012). **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.**

4.2.3.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan pengujian parsial (Uji – t) diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 7,579 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif, maka secara parsial variabel independen DPK berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen kredit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Dalam perspektif manajemen hutang menjadi sumber dana utama bagi bank yang berasal dari sumber dana pihak ketiga (DPK), dengan demikian peran hutang bagi bank sangat besar. Penggunaan hutang dari dana masyarakat menjadi alat insentif bagi manajer untuk bekerja lebih berhati-hati guna menghindari ancaman risiko

kebangkrutan dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Reniwati, 2012).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Meydianawati (2007), Desi Arisandy (2008), Mohammad Hasanudin (2008), Billy Arma (2010), Rangga Bagus (2010), dan Agus Murdiyanto (2012). **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia.**

4.2.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 1,826 dengan tingkat signifikansi 0,073 Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen kredit.

Hasil temuan ini mendukung penelitian Fanny Oktavera Kifliani (2012). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit Perbankan di Indonesia. Disisi lain, CAR Perbankan di Indonesia yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank

dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Rata - rata CAR Perbankan di Indonesia pada periode 2009 - 2011 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni 16,8%, jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Tingginya nilai CAR mungkin disebabkan oleh sebagian besar dana yang telah diperoleh dari aktivitas perbankan dialokasikan pada cadangan minimum bank atau digunakan untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan aktivitas bank. Sehingga secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia

Tingginya DPK mengindikasikan bahwa tingginya CAR tidak mempengaruhi kinerja perbankan khususnya penyaluran kredit, karena Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Fenomena intermediasi perbankan yang masih kurang optimal, LDR pada tahun 2009-2011 yang masih kisaran 72% - 78 %, hal ini menyebabkan cadangan minimum bank (CAR) tidak tersentuh oleh penyaluran kredit. **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia.**

4.2.3.3.3 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 2,882 dengan tingkat signifikansi 0,006. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Kredit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar NPL maka semakin tinggi resiko kredit terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% dan dalam rentan 5%-8% dikatakan masih dalam kondisi cukup baik (aman).

Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif dan signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa

perubahan (kenaikan dan penurunan) pada nilai NPL secara nyata tidak akan mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia.

Hasil temuan ini mendukung penelitian Meydianawati (2007), Desi Arisandy (2008), dan Agus Murdiyanto (2012). **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia.**

Berdasarkan koefisien beta regresi pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang lebih besar atau lebih dominan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia dengan nilai koefisien beta regresi sebesar (+) 25,165 diikuti variabel CAR dan NPL dengan nilai beta regresi berturut - turut sebesar (-) 0,138, dan (+) 0,243. Hal tersebut disebabkan karena dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (**Dendawijaya, 2009**). Adapun kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (**Kasmir, 2008**).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab iv, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK terhadap kredit dapat disimpulkan secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kredit. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga **hipotesis I diterima**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaanyang utama. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Dalam perspektif manajemen

hutang menjadi sumber dana utama bagi bank yang berasal dari sumber dana pihak ketiga (DPK), dengan demikian peran hutang bagi bank sangat besar. Penggunaan hutang dari dana masyarakat menjadi alat insentif bagi manajer untuk bekerja lebih berhati-hati guna menghindari ancaman risiko kebangkrutan dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Reniwaty, 2012).

2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian mengenai pengaruh CAR terhadap kredit dapat disimpulkan secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kredit. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga **hipotesis II ditolak.**

Hasil temuan ini mendukung penelitian Fanny Oktavera Kifliani (2012). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit Perbankan di Indonesia. Disisi lain, CAR Perbankan di Indonesia yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Rata - rata CAR Perbankan di Indonesia pada periode 2009 -

2011 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni 16,8%, jauh di atas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Tingginya nilai CAR mungkin disebabkan oleh sebagian besar dana yang telah diperoleh dari aktivitas perbankan dialokasikan pada cadangan minimum bank atau digunakan untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan aktivitas bank. Sehingga secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia

Tingginya DPK mengindikasikan bahwa tingginya CAR tidak mempengaruhi kinerja perbankan khususnya penyaluran kredit, karena Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Fenomena intermediasi perbankan yang masih kurang optimal, LDR pada tahun 2009-2011 yang masih kisaran 72% - 78 %, hal ini menyebabkan cadangan minimum bank (CAR) tidak tersentuh oleh penyaluran kredit.

3. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap kredit dapat disimpulkan secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kredit. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga **hipotesis III diterima**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar NPL maka semakin tinggi resiko kredit terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% dan dalam rentan 5%-8% dikatakan masih dalam kondisi cukup baik (aman).

4. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap kredit dapat disimpulkan secara simultan variabel DPK, CAR, dan NPL bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kredit. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, **hipotesis IV diterima.**

Hasil temuan ini mendukung teori Warjiyo (2005:435) bahwa perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain

seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio) dan jumlah kredit bermasalah (non performing loan).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan periode penelitian pada tahun 2009 – 2011, oleh karena itu penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi penyaluran kredit yang dipengaruhi variabel DPK, CAR, dan NPL selama periode tersebut. Dan juga penelitian ini menggunakan sampel bank umum di Indonesia, dengan kata lain tidak memasukkan bank daerah ke dalam sampel penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi DPK, CAR, dan NPL pada bank umum tersebut.

5.3 Saran

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu perbankan harus melakukan penghimpunan DPK secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang *qualified*, suku bunga simpanan yang menarik dan

jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya.

Disisi lain ketatnya persaingan dalam rangka penghimpunan dana mendorong perbankan untuk mempergunakan DPK yang berhasil dihimpun dengan optimal. Penyaluran kredit merupakan alokasi DPK yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, disamping sebagai bentuk tanggung jawab moral perbankan atas DPK yang berhasil dihimpun.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal minimum yang menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Kondisi CAR yang jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan perbankan untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit. Sedangkan kondisi CAR yang jauh dibawah ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan perbankan berhati-hati dalam memberikan kredit karena kerugian pengembalian kredit dapat menguras CAR.
3. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin rendah NPL semakin besar jumlah

kredit yang disalurkan. Perbanka harus memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian perbankan dapat menyalurkan kredit secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mashud. 2004. *Aset Liability Management: Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia

Bank Indonesia. 2002. *Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002*. Jakarta

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Hasanudin, Mohammad. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, Non Performance Loan, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.

Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kaidar, Fitri. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah*. Jurnal Ilmiah.

Kasmir. 2011. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajin Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Penerbit FE UI

Meydianawati. *Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007.

Murdianto, Agus. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.

Pratama, Billy Arma. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2005-2009)*. Jurnal Ilmiah. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Retnadi, Djoko. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Jurnal Ilmiah. Pengamat Perbankan.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI

Tarigan, Meidi. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Kredit Investasi Pada Bank Umum Indonesia Tahun 2000-2011*. Jurnal Ilmiah.

Republik Indonesia. Undang - Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Jakarta
Subegti, Ranga Bagus. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14 No.3 September 2010, hal. 415-424.

www.bi.go.id

http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/1AD2B012-5F0F-4F51-8FD2CB1D763C80CA/26126/LPP2011_Final.pdf

Lampiran 1: Data rasio keuangan Perbankan di Indonesia

Gambaran DPK, CAR, NPL dan Kredit

Bank Persero di Indonesia Periode 2009-2011

NO	Nama Bank	Tahun	Kredit (Y)	DPK (X1)	CAR (X2)	NPL (X3)
1	Arta Graha	2009	0.11856	0.24516	0.13770	0.02830
2	Bumi Arta	2009	0.02698	0.21548	0.28080	0.01710
3	Capital Indonesia	2009	0.79676	1.45089	0.44620	0.00240
4	Cimb Niaga	2009	0.09864	0.02614	0.13880	0.01050
5	Danamon	2009	-0.05411	-0.09662	0.20700	0.04500
6	Ekonomi Raharja	2009	-0.12340	0.18050	0.21750	0.01110
7	ICB Bumi Putera	2009	0.11326	0.12544	0.11190	0.05630
8	BII	2009	0.03759	0.08767	0.14830	0.01580
9	MEGA	2009	-0.01900	0.11650	0.18840	0.01700
10	Mutiara	2009	0.02059	0.16291	0.10020	0.09530
11	Nusantara Parahyangan	2009	0.17631	0.05413	0.12560	0.01810
12	OCBC NISP	2009	-0.00147	0.09469	0.20450	0.01440
13	Panin Bank	2009	0.13279	0.22131	0.21530	0.01600
14	QNB Kesewan	2009	-0.03612	0.01340	0.12560	0.05330
15	BTPN	2009	0.50811	0.62694	0.18500	0.00500
16	BCA	2009	0.09857	0.16996	0.15300	0.00700
17	BNI	2009	0.07901	0.15509	0.13800	0.00800
18	BRI	2009	0.29182	0.26988	0.13200	0.03520
19	BTN	2009	0.25876	0.27878	0.21540	0.02750
20	BUKOPIN	2009	0.06779	0.15970	0.14360	0.02810
21	Arta Graha	2010	0.01752	0.12322	0.13650	0.02000
22	Bumi Arta	2010	0.20059	0.12062	0.24640	0.01830
23	Capital Indonesia	2010	0.50389	0.47553	0.29290	0.00990
24	Cimb Niaga	2010	0.25965	0.36621	0.13470	0.01920
25	Danamon	2010	0.30627	0.18368	0.16000	0.03000
26	Ekonomi Raharja	2010	0.32633	-0.03237	0.19050	0.00350
27	ICB Bumi Putera	2010	0.16009	0.21386	0.12550	0.04340
28	BII	2010	0.34671	0.26532	0.12900	0.01740
29	MEGA	2010	0.28177	0.28289	0.14780	0.00900
30	Mutiara	2010	0.29567	0.49607	0.11160	0.04840
31	Nusantara Parahyangan	2010	0.42726	0.30845	0.12760	0.00630
32	OCBC NISP	2010	0.32452	0.20447	0.17630	0.00940
33	Panin Bank	2010	0.39322	0.33869	0.16650	0.02680
34	QNB Kesewan	2010	0.19502	0.17745	0.09920	0.01910
35	BTPN	2010	0.48371	0.37871	0.23400	0.01100
36	BCA	2010	0.24231	0.13213	0.13500	0.00600

37	BNI	2010	0.12838	0.03134	0.18600	0.01100
38	BRI	2010	0.21317	0.30369	0.13760	0.02790
39	BTN	2010	0.25727	0.18230	0.16740	0.02660
40	BUKOPIN	2010	0.22635	0.29643	0.13020	0.03220
41	Arta Graha	2011	0.19864	0.10998	0.12650	0.01850
42	Bumi Arta	2011	0.39668	0.12062	0.19960	0.00500
43	Capital Indonesia	2011	-0.03919	0.09906	0.21580	0.00690
44	Cimb Niaga	2011	0.20347	0.11865	0.13160	0.01460
45	Danamon	2011	0.23010	0.08764	0.17500	0.02500
46	Ekonomi Raharja	2011	0.22486	0.09111	0.16370	0.00740
47	ICB Bumi Putera	2011	-0.17985	-0.16667	0.10470	0.06250
48	BII	2011	0.26559	0.17397	0.12160	0.01100
49	MEGA	2011	0.33096	0.16764	0.11700	0.00980
50	Mutiara	2011	0.49107	0.25831	0.09410	0.04460
51	Nusantara Parahyangan	2011	0.31505	0.24551	0.13450	0.00780
52	OCBC NISP	2011	0.31125	0.20275	0.13750	0.00590
53	Panin Bank	2011	0.24058	0.13907	0.17450	0.00920
54	QNB Kesewan	2011	0.17107	0.11099	0.46490	0.00820
55	BTPN	2011	0.29930	0.39534	0.20500	0.00700
56	BCA	2011	0.31400	0.16538	0.12700	0.00500
57	BNI	2011	0.19930	0.18995	0.17600	0.00500
58	BRI	2011	0.16645	0.15169	0.14960	0.02320
59	BTN	2011	0.21836	0.30337	0.15030	0.02230
60	BUKOPIN	2011	0.35048	0.15835	0.14330	0.02880

Lampiran 4: Output SPSS

Uji Normalitas

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-0.09457	0.308694	0.456654	0.608492
Valid N (listwise)	60				

Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.031		1.931	.059
	DPK	-.060	.047	-.181	-1.278	.206
	CAR	.286	.153	.279	1.876	.066
	NPL	-.451	.556	-.111	-.811	.421

a Dependent Variable: abs_res

Uji Multikolenieritas**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.810	1.234
	CAR	.730	1.370
	NPL	.865	1.156

a Dependent Variable: KREDIT

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

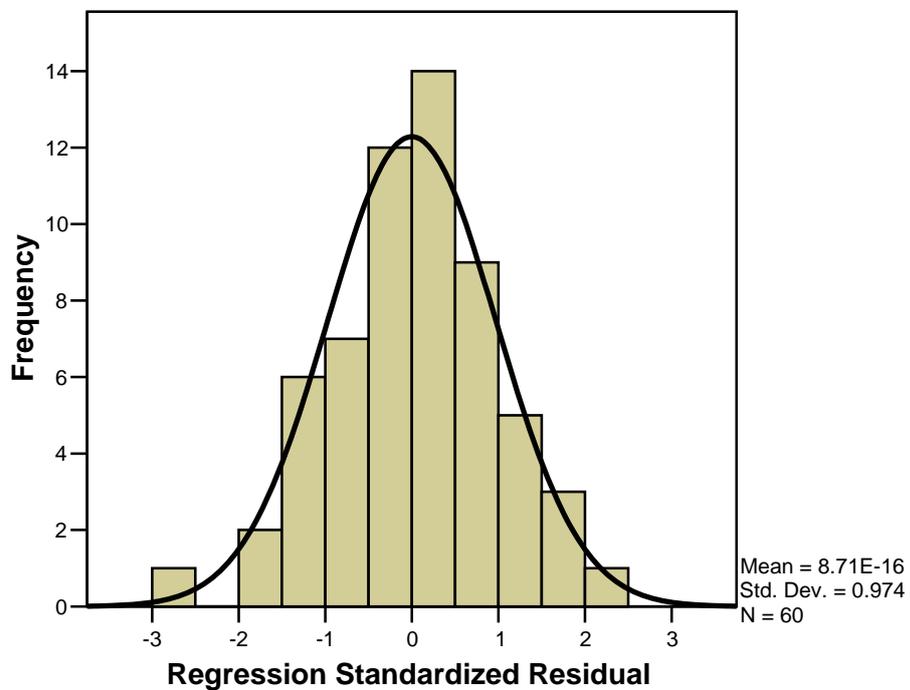
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756(a)	.572	.549	.11527	1.753

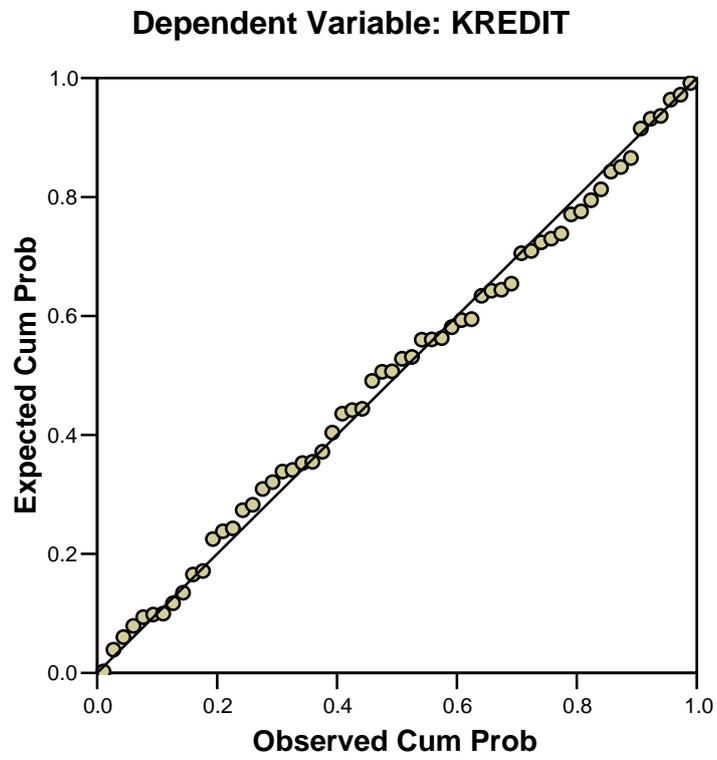
a Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b Dependent Variable: KREDIT

Histogram

Dependent Variable: KREDIT



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, DPK, CAR(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: KREDIT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756(a)	.572	.549	.11527

a Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.994	3	.331	24.933	.000(a)
	Residual	.744	56	.013		
	Total	1.738	59			

a Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b Dependent Variable: KREDIT

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.052		4.292	.000
	DPK	.599	.079	.736	7.579	.000
	CAR	-.467	.256	-.187	-1.826	.073
	NPL	-2.687	.932	-.271	-2.882	.006

a. Dependent Variable: KREDIT

Daftar Riwayat Hidup



Hendro Pandapotan atau lebih akrab dipanggil Hendro. Dilahirkan di Jakarta, 09 Juni 1989. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Hotbel Marbun LB dan Rospita Sitomorang. Penulis beralamat di Pondok Gede

Permai Blok C16/9 RT. 09/04 Kel. Jatirasa Kec. Jatiasih, Bekasi.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis, SDN Jatiasih 04 Bekasi, SMPN 9 Bekasi, SMAN 48 Jakarta Timur, DIII Akuntansi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) lulus tahun 2010 dan S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011.

Penulis pernah menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Reka Elektra Sarwisesa (Perusahaan Jasa Perkapalan) tahun 2010, dan pernah bekerja di perusahaan stasiun televisi (B-Channel) pada tahun 2011 sampai dengan 2013.

Judul skripsi ini adalah Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) , Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011.